

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui perilaku sehari-hari, misalnya dimulai dari generasi yang lebih tua. Jadi generasi berikutnya hanya meniru, dalam kebudayaan asli kita hamper tidak ada antri namun yang lebih didahulukan adalah yang lebih tua, yang lebih terhormat atau yang lebih kuat, bukan yang datang duluan. Ini merupakan ciri kebudayaan feodal, antri sendiri merupakan tindakan yang mulia.

Antre adalah persoalan menghargai manusia lain setara dengan diri kita sendiri, tidak hanya itu antre adalah persoalan menghargai keadilan. Dengan menyerebot bertai kita menggap kepentingan orang lain lebih rendah dari kepentingan kita. <sup>1</sup>

Akhir-akhir ini masyarakat kita sudah mulai melupakan budaya antre. Ini terlihat pada saat antri membayar di kasir atau membayar tiket, antre mengambil formulir, antri saat ke bank atau kantor, maupun antri dalam kegiatan sosial dan masyarakat, terlihat bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mau antre dan memotong antrian orang lain. Hal ini bersumber dari lunturnya budaya antri yang sudah mulai tidak diajarkan lagi di pendidikan formal dalam pendidikan moral dan karakter.

Budaya antre adalah berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman. Dengan budaya antre anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar. Selain itu, dapat diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan baik seperti saling

---

<sup>1</sup> Daviq Chairilisyah, “ Metode dan Teknik Mengjarkan Budaya Antri” ( 21, April, 2016 ).6

menghargai, bekerjasama, melibatkan ketegasan, kewibawaan dan rasa hormat pada sesama dan pada orang yang lebih tua. Budaya antri yang efektif dan positif menyangkut bagaimana pendidik mengajar dan membimbing anak, termasuk anak Taman Kanak-kanak (TK) untuk mengenal berbagai yang berlaku di lingkungannya. Dengan menerapkan teknik yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak memungkinkan budaya antri yang dikenalkan kepada anak TK dapat dipahami.<sup>2</sup>

Di dunia yang berkembang pesat, nilai-nilai tradisional seperti budaya mengantre sekolah tidak boleh diabaikan. Sebaliknya, hal-hal tersebut harus dilestarikan dan diperkuat sebagai landasan moral bagi generasi mendatang. Budaya antri tidak hanya mengajarkan kesabaran dan rasa hormat tetapi juga membentuk kepribadian siswa dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk secara aktif mempromosikan dan mendukung budaya antri.

Melibatkan siswa secara aktif dan memberi penghargaan atas perilaku baik saat mengantri, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang sopan, beradab, dan adil. Hal ini membuat setiap anak merasa dihormati dan diperlakukan dengan baik, sehingga menciptakan landasan yang kokoh untuk hubungan sosial yang positif di masa depan. Budaya antri tidak hanya sekedar menunggu giliran, namun juga membentuk karakter untuk membangun masa depan yang lebih baik dan harmonis.

Budaya mengantre adalah cara yang baik untuk mengajarkan kesabaran kepada siswa. Ketika siswa harus menunggu giliran, mereka belajar bagaimana mengelola emosi dan bersabar ketika situasi tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Hal ini juga menciptakan kedisiplinan di kalangan siswa, mengajarkan mereka untuk menghormati aturan dan waktu orang lain.

---

<sup>2</sup> Siti Munawaroh, dkk, *perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di daerah istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta, Balai pelestarian nilai budaya. 2013). 34.

Mengantre juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelas. Siswa dapat saling berbincang, tertawa bersama, dan membangun hubungan sosial yang positif sambil menunggu giliran. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak-anak. Pendidikan berbanding bahwa periode keemasan hanya berlangsung satu kali dalam sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu pada masa tersebut anak harus di beri stimulus yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap akhlak atau perilaku yang akan di lakukan di lingkungannya.

Antre pada anak adalah melalui pembiasaan sejak dini dan dimulai secara konsisten di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dampak positif dari kebiasaan antre/menunggu giliran bagi perkembangan anak antara lain yakni meningkatkan disiplin. Selain itu menerapkan budaya antri dapat memberikan hal positif yaitu belajar untuk bersabar dalam hal menunggu dan belajar akan hal rasa malu untuk menyerobot.<sup>3</sup>

Salah satunya adalah terkait budaya antre di lingkungan sekolah atau masyarakat dan umum. berdasarkan observasi di TK Islam Al-Farabi pada tanggal 3 Desember 2024 menunjukkan bahwa banyak anak yang belum terbiasa budaya antri.

Dalam hal lain anak-anak dibiasakan melakukan budaya antre yaitu menunggu giliran masing-masing untuk memamakai sesuatu permainan yang tersedia dikelas. Dengan demikian anak-anak tidak saling berrebutan dan tidak saling mendahului. Anak di TK Islam Al-Farabi banyak yang tidak mengantre ketika membeli jajanan, mereka langsung dan menyerobot dan tidak mau mengalah sehingga terlihat tidak disiplin dan kurangnya akhlak dalam menghargai teman-temannya yang lain. Selain itu juga ketika hendak masuk kelas, banyak anak juga yang ini masuk duluan dan tidak terib/

---

<sup>3</sup>Sylvia Rimm, Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah. granmedia Pustaka utama.

mengantri sehingga berdesak-dsakan bahkan sampai ada yang terjatuh, yang bisa membahayakan temannya yang lain. Begitu juga ketika hendak mencuci tangan, banyak anak juga yg ingin duluan dan tidak mau mengantri, padahal gurunya sudah menyuruh mereka supaya tertib dan antri.

Salah satu sebab kurangnya budaya antri pada anak TK Islam Al-Farabi adalah kurangnya metode atau media yang menyenangkan yang membuat anak terbiasa melakukan budaya antri. selain itu juga kurangnya stimulus yang guru lakukan terhadap anak sehingga anak menjadi berontak dan tidak mau mengikuti perintah dari gurunya tersebut. Guru juga harus terbiasa mengarahkan siswa untuk budaya antri yang bermanfaat bagi kehidupan mereka, salah satunya adalah saling menghargai, menghormati dan tertib. sehingga kelak mereka dewasa mereka sudah terbiasa melakukan budaya antri tersebut. Berdasarkan observasi tersebut, penulis ingin memperbaiki budaya antri anak tersebut, sehingga di TK Islam Al-Farabi anak-anaknya terbiasa berbudaya antri di lingkungan sekolah dan lingkungan lainnya. Salah satunya adalah menggunakan media audio visual berupa menonton film animasi yang berhubungan dengan budaya antri.

Anak-anak pada usia TK, mereka lebih senang menonton. yang biasanya mereka melakukan apa yang mereka biasa tonton dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah terkait budaya antri di sekolah, masyarakat dan umum. di dalam film tersebut juga di perlihatkan dan di jelaskan Manfaat budaya antri, sifat saling menghormati dan menghargai serta banyak Manfaat lainnya yang anak bisa tangkap dari film tersebut.

Film kartun dapat disebut juga dengan film animasi. Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 dimensi (2D). Film animasi adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap,

pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Di Indonesia, banyak ditayangkan film animasi anak. Baik itu tayang di televisi maupun di *channel Youtube*. Beberapa film animasi yang diperuntukan untuk anak misalnya : Bona and Friends (Tertib mengantre), Ayo Antri, “IBRA” : Antri itu Islam.<sup>4</sup> Salah satu aspek yang perlu diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah pembiasaan antri. Budaya antri dapat memberikan nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan kesabaran kepada anak usia dini. Armai Arief mengatakan bahwa, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Pembiasaan juga salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik maupun dikatakan buruk dalam arti susila. Oleh karena itu, Pembiasaan yang baik itu penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu samapai hari tuanya. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka membiasakan anak usia dini untuk melakukan perilaku terpuji.<sup>5</sup>

Maka dari itu sebagai orang tua maupun guru harus membiasakan anak usia dini untuk melakukan perilaku terpuji. contohnya :

1. Antre masuk ke dalam kelas.
2. Antre ketika mencuci tangan sesudah dan sebelum makan
3. Antre ketika ingin bertanya.
4. Antre untuk tampil ke depan kelas/ panggung.
5. Antre untuk dapat bermain mainan.
6. Antre ketika ke kamar mandi.

---

<sup>4</sup> Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, “ Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis” Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol.1 No 1 (5 Agustus 2015). 91-98.

<sup>5</sup> Khalifatul Ulya, ‘Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota’, *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, Vol.1.No. 1 (2020), 49–60

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih banyak anak TK yang saling mendahului teman saat mengantre.
2. Anak belum mampu menerapkan perilaku mengantri pada setiap kegiatan.
3. Masih ada anak yang belum mau bekerjasama dalam mengantre.
4. Anak belum mampu bersabar pada saat antre.
5. Anak belum bisa menahan emosi pada saat mengantre.
6. Kurangnya pengetahuan anak tentang kegiatan-kegiatan yang membutuhkan antre.
7. Sebagian Orang tua belum menjadi model/ccontoh dalam budaya antre.

## **C. Fokus Penelitian.**

Penelitian ini akan difokuskan pada Tk Islam Al Farabi Cikeudal, Pandeglang. Metode menonton film animasi sebagai media pembelajaran di dalam kelas dengan pesan-pesan Pendidikan tentang kebiasaan antri, kemampuan anak untuk menunggu giliran dengan sabar dan tertib.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menonton film animasi pada anak kelas A di TK Islam Al Farabi Cikeudal, Pandeglang?
2. Bagaimana efektifitas kegiatan menonton film animasi dalam membiasakan budaya antre pada anak di kelas A di TK Islam Al-Farabi Cikeudal, Pandeglang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk membiasakan budaya antri pada anak kelas A di TK Islam Al-Farabi Cikeudal, Pandeglang.

1. Untuk mengidentifikasi penerapan kegiatan menonton film animasi pada anak untuk membiasakan budaya antre.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan menonton film animasi untuk membiasakan budaya antre pada anak di kelas A di TK Islam Al-Farabi Cikeudal, Pandeglang.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas penggunaan kegiatan menonton film animasi dalam membentuk perilaku budaya antre pada anak usia dini.
2. Menyediakan rekomendasi praktik bagi anak TK Islam Al-Farabi dan Lembaga Pendidikan sejenis dalam memilih kegiatan pembelajaran yang efektif untuk pembiasaan perilaku social.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sistematika yang memuat ide pokok pembahasan dalam setiap bab yang tersusun sesuai dengan urutannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

**BAB II Kajian Teori** yang terdiri dari pengertian Budaya Antri, Unsur-unsur Budaya Antri, Cara Membiasakan Budaya Antre, Manfaat Antri Saat Pembelajaran. Kegiatan Menonton Film Animasi, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran.

**BAB III Metodologi Penelitian** yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

**BAB IV Penelitian dan Pembahasan.**

**BAB V Penutup** yang terdiri dari Simpulan dan Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**